

UPAYA PENINGKATAN PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCAPAIAN STATUS ASI EKSKLUSIF 1 (E1) DI WILAYAH PUSKESMAS MANGLI – JEMBER

Riza Umami¹, Sutrisno¹, Syaiful Bachri¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

riza@poltekkes-malang.ac.id

Efforts To Increase The Role Of Posyandu cadres in Achievement Of Exclusive Breast Milk Status 1 (E1)

Abstract: Posyandu plays a role in suppressing MMR/IMR through data collection activities, being a health communicator, making approaches and persuasion, conducting visitations and being a liaison as well as conducting monitoring & evaluation. There are obstacles experienced by cadres in carrying out community development activities in terms of the level of education that is still lacking and has not received training on the duties of cadres in Posyandu. The purpose of this study was to analyze differences in the level of knowledge of posyandu cadres in achieving E1 exclusive breastfeeding status. The research method used is an experiment with a quasi-experimental approach. The research design chosen was one group pretest-posttest design. Respondents were posyandu cadres in the Mangli Health Center area as many as 30 people. This research was carried out through several activities, namely Focus Group Discussion, training and mentoring of skill demonstrations on respondents where the activities began with a pre test and ended with a post test. The result of calculating the t test is that there are differences in the level of knowledge and demonstration of skills before and after training ($0.00 < 0.05$). The success of Posyandu management certainly requires strong support from various parties, including moral, material and financial support. In addition, it is necessary to have the cooperation and dedication of the managers, including Cadres. If this Posyandu activity is well organized, it will have a major impact on reducing Maternal and Child Mortality Rates as well as reducing stunting rates.

Keywords: role cadre, exclusive breastfeeding

Abstrak: Posyandu berperan dalam menekan AKI/ AKB melalui kegiatan pendataan, menjadi komunikator kesehatan, melakukan pendekatan dan persuasif, melakukan visitasi dan menjadi penghubung serta melakukan pengawasan & evaluasi. Terdapat hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat dalam hal tingkat pendidikan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas kader di Posyandu. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan kader posyandu dalam pencapaian status ASI Eksklusif E1. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan quasi eksperimen. Desain penelitian yang dipilih one group pretest-posttest design. Responden adalah kader posyandu di wilayah Puskesmas Mangli sebanyak 30 orang. Penelitian ini melalui beberapa kegiatan yaitu Focus Group Discussion, pelatihan dan pendampingan demonstrasi skill pada responden dimana kegiatan diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test. Adapun hasil dari penghitungan t test adalah terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan dan demonstrasi skill sebelum dan sesudah pelatihan ($0.00 < 0.05$). Keberhasilan pengelolaan Posyandu tentunya memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak baik dukungan moril, materiil dan finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama dan pengabdian para pengelolanya termasuk Kader. Jika kegiatan Posyandu ini terselenggara dengan baik maka akan berdampak besar pada penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak sekaligus penurunan angka Stunting.

Kata Kunci: Peran Kader, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan, hal ini sejalan dengan kejadian Stunting pada Balita yang masih tinggi. Banyak program pemerintah untuk mengurangi kejadian Stunting, salah satunya adalah melalui Posyandu. Posyandu digerakkan oleh para kader terpilih di wilayah setempat untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu (Kemenkes, 2011). Rhapsodia, 2019 menyatakan bahwa Kader Posyandu adalah sebagian masyarakat yang bersedia, mampu serta memiliki komitmen untuk menyelenggarakan Posyandu secara sukarela. Kader Posyandu sebagai motivator kesehatan terbentuk melalui beberapa factor salah satunya adalah motivasi untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, kader dapat melibatkan tokoh masyarakat, adat, pemerintahan dan organisasi masyarakat untuk mengatasi partisipasi masyarakat yang masih rendah (Susanto et al, 2017)

Fisiologi pengeluaran ASI tergantung pada rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon dalam hal ini adalah hormon prolaktin dan oksitosin (Irianto, 2014) dengan adanya faktor protektif dan nutrisi pada ASI maka pemberian ASI sedini mungkin yang dimulai dari pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian kolostrum pada awal kehidupan bayi sampai pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi (Kemenkes, 2014). Dalam Panduan Pengisian Kohort Bayi

dan Balita tahun 2016 pada kolom 40-45 telah dijelaskan bahwa ada status E1 sampai dengan E6 yaitu berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan usia bayi dalam bulan.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Namun, angka ini belum mencapai dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes, 2018). Riskesdas 2018 menyatakan bahwa proporsi pelaksanaan IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah sebesar 58,2% (keberhasilan <1 jam 84,1% dan \geq 1jam 15,9%). Proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan terbagi menjadi 3 pola yaitu ASI Eksklusif sebesar 37,3%, ASI parsial 9,3% dan ASI Predominan hanya 3,3%. Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 38,7%, berdasarkan pendidikan KK tamat SLTA adalah sebesar 41,9% dan berdasarkan tempat tinggal perkotaan sebesar 40,7%. Berdasarkan data primer dari DINKES Kab Jember 2018, target pencapaian ASI Eksklusif (E6) adalah 80%, akan tetapi keberhasilan riil E6 di Puskesmas Mangli masih 66,58% sedangkan untuk keberhasilan E1 adalah 51,38%.

Dikson, et al (2017) menyampaikan bahwa terdapat hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat dalam hal tingkat pendidikan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas kader di Posyandu. Model interaksi social mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut

yaitu kerja kelompok, pertemuan kelas, pemecahan masalah social, bermain peran dan simulasi social.

Dari paparan yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pencapaian Status ASI Eksklusif 1 (E1) di Wilayah Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen (hubungan sebab akibat dengan pendekatan quasi eksperimen).

Menurut Sugiyono, 2011 pada metode quasi eksperimen ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok control dalam penelitian. Desain penelitian yang dipilih *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kader Posyandu di wilayah Puskesmas Mangli adalah 85 orang. Penghitungan sampel jenis penelitian eksperimen yaitu $(t-1) (r-1) \geq 15$ sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 responden. Pengambilan sampel secara acak/ probability sampling dengan teknik kuota sampling.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, modul, dan alat ukur penelitian berupa kuesioer dan SOP/ cek list. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menyeleksi sampel, memberikan *informed consent*, membagi responden menjadi 3 kelompok, pre test, FGD, pelatihan kader, demonstrasi dan post test.

Analisis yang digunakan adalah Uji t sampel berpasangan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Selasa dan Rabu tanggal 28 dan 29 September 2021 di ruang aula Puskesmas Mangli Kabupaten Jember dengan mendatangkan 30 responden yaitu kader posyandu. Adapun sebaran kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion

Awal kegiatan telah disampaikan informasi tentang penelitian ini kepada responden dan meminta responden untuk mengisi *informed consent* kegiatan, setelah itu Responden diberikan kuesioner

pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang peran kader posyandu dalam pencapaian ASI Eksklusif E1.

Kegiatan selanjutnya adalah membagi responden menjadi 3 kelompok pada kegiatan FGD. FGD adalah diskusi terfokus untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan peran kader posyandu dalam pencapaian status E1 sebagai upaya pencegahan stunting dengan suasana informal, jumlah peserta pada satu kelompok adalah 10 orang pada setiap kelompok dipandu oleh seorang moderator. Adapun kesimpulan pada saat FGD adalah:

a) Peran kader posyandu yang sudah dilakukan dimulai dari sebelum hari buka posyandu, saat hari dan setelah hari buka posyandu. Pada saat sebelum hari buka posyandu, para kader berdiskusi terkait dengan rencana pemberian edukasi kesehatan, makanan sehat dan pembagian job description setiap kader. Pada saat hari buka posyandu, para kader sudah memposisikan diri pada 5 meja. Jika pada saat hari buka posyandu ada sasaran yang tidak datang, maka sasaran tersebut akan didatangi oleh kader untuk

selanjutnya dilakukan pendampingan dan melaporkan hasil pendampingan kepada tenaga kesehatan (Bidan).

b) Terkait dengan pencapaian ASI Eksklusif, kader menyampaikn sebenarnya masih banyak ibu menyusui yang belum memberikan ASI secara Eksklusif, alasannya beragam salah satu diantaranya adalah ibu merasa ribet saat harus menyusui secara langsung kepada bayi karena ibu tidak berhasil menyusui bayinya pada awal proses menyusui dengan alasan ASI tidak keluar

c) Kader sudah tahu tentang stunting yang menjadi masalah kesehatan pada balita saat ini, akan tetapi belum memahami betul dampak stunting untuk jangka panjang

Adapun karakteristik umum responden pada penelitian ini antara lain ada pada table berikut: Table 1. Distribusi Usia Responden

No	Usia (tahun)	Jumlah	%
1	31 s.d 40	10	33
2	41 s.d 50	14	47

3	>51	6	20
Jumlah		30	100

Dari distribusi Tabel 1 diatas, mayoritas responden berusia rentang 41 s.d 50 tahun sebanyak 14 responden (47%).

Table 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	1	3
2	SMP	7	23
3	SMU	20	67
4	PT	2	7
Jumlah		30	100

Dari distribusi Tabel 2 diatas, mayoritas responden tingkat pendidikan adalah SMU sebanyak 20 responden (67%).

Table 3. Distribusi Pelatihan yang pernah diikuti oleh Responden

No	Riwayat Pelatihan	Jumlah	%
1	Sudah	20	67
2	Belum	10	33
		30	100

Dari distribusi Tabel 3 diatas, mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan kader sebanyak 20 responden (67%).

2. Pelatihan Kader

Lanjutan dari kegiatan FGD adalah pemberian kuesioner pre test dan pelatihan kader posyandu. Berikut adalah hasil yang didapatkan pembagian kuesioner pre test

Table 4. Tingkat Pengetahuan Responden (Pre Test)

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	21	70
3	Kurang	9	30
		30	100

Dari distribusi Tabel 4 diatas, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang peran kader dalam pencapaian status E1 sebanyak 21 responden (70%).

Pelatihan kader menggunakan media lcd slide dan modul. Adapun materi yang disampaikan adalah kegiatan pelayanan di Posyandu, peran kader, upaya pencegahan stunting, pesan kader dalam pencapaian status E1. Waktu yang dibutuhkan adalah 60 menit.

Pada sesi Tanya jawab banyak sekali pertanyaan yang diajukan antara lain:

- a) Bagaimana cara kader untuk menjemput sasaran yang tidak datang saat hari buka posyandu
- b) Bagaimana cara meyakinkan ibu nifas dan keluarganya dengan kasus putting susu (papilla) pecah karena beredar issue bahwa pantang untuk memberikan ASI pada putting yang pecah
- c) Bagaimana cara pemerah susu yang benar ebserta penyimpanan dan proses memberikan kepada bayi

- d) Bagaimana cara perawatan tali pusat yang benar
- e) Bagaimana cara meyakinkan ibu nifas agar mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya
- f) Alat kontrasepsi apa yang tepat untuk ibu menyusui
- g) Bagaimana cara mengenalkan MP ASI

Table 5. Tingkat Pengetahuan Responden (Post Test)

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	30	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
		30	100

Dari distribusi Tabel 5 diatas, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang peran kader dalam pencapaian status E1 sebanyak 30 responden (100%).

Setelah melalui analisis data menggunakan t test didapatkan hasil bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pre test dan post test ($0.00 \leq 0.05$), data homogen ($p 0.615 \geq 0.05$). Adapun nilai rata-rata tingkat pengetahuan pre dan post adalah 31.00

3. Pendampingan responden melalui kegiatan Demonstrasi. Awal kegiatan responden diminta untuk mempraktikkan

edukasi kesehatan pada ibu nifas dalam pencapaian keberhasilan E1, moderator mengarahkan kader melalui pesan kader pada ibu nifas yaitu ASI Eksklusif, menjaga kesehatan ibu nifas, tanda bahaya ibu nifas dan program KB, kader diminta untuk mempraktikkan cara menyusui yang benar, perawatan payudara dan pijat oksitosin. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 7. Demonstrasi (Pre Test)

No	Demosntrasi	Jumlah	%
1	Kompeten	0	0
2	Tidak Kompeten	30	100
		30	100

Dari distribusi Tabel 7 diatas, seluruh responden tidak kompeten saat mendemostrasikan skill yang berkaitan dengan pencapaian status E1 sebanyak 30 responden (100%).

4. Evaluasi Post Tes. Setelah responden diminta untuk mempraktikkan skill tersebut, dilakukan pendampingan skill pada setiap kelompok dan meminta kembali responden untuk melakukan skill tersebut. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 8. Demonstrasi (Post Test)

No	Usia (tahun)	Jumlah	%
1	Kompeten	18	60
2	Tidak Kompeten	12	40

30 100

Dari distribusi Tabel 8 diatas, responden yang kompeten untuk redemonstrasi skill yang berkaitan dengan pencapaian status E1 sebanyak 18 responden (60%).

Dari hasil analisis data untuk demonstrasi adalah terdapat perbedaan nilai rata-rata pre test dan post test ($0.00 \leq 0.05$), data homogen ($p 0.956 \geq 0.05$). Adapun nilai rata-rata demonstrasi pre dan post adalah 40.100.

Adapun luaran kegiatan ini adalah:

- a. Modul untuk Kader dengan judul Peran Kader Posyandu dalam Pencapaian ASI Eksklusif E1 yang telah diusulkan HAKI
- b. Standing banner untuk Puskesmas tentang Cegah Stunting dengan ASI Eksklusif
- c. Publikasi artikel ilmiah

Adapun rencana tahapan berikutnya (tahapan berikutnya) adalah melanjutkan untuk penerapan peran kader posyandu dalam peningkatan status E1 melalui pendekatan interaksi sosial dengan cara melakukan observasi pada peran kader .

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan ($0.00 < 0.05$)
- b. Ada perbedaan rata-rata demosntrasi sebelum dan sesudah pelatihan ($0.00 < 0.05$)

Saran

- a. Ibu Nifas. Diharapkan ibu nifas benar-benar memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat mengurangi kejadian stunting pada balita.
- b. Kader. Kader posyandu dapat menerapkan pendekatan interaksi sosial dalam menjalankan perannya sebagai kadr atau motivator kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikson, et al. 2017. Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 6 No 1. ISSN 2442-6962. www.publikasi.unitri.ac.id
- Irianto, Koes . 2014. Biologi Reproduksi. Alfabeta. Bandung. ISBN 978-602-289-050-8
- Kemenkes RI. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta.
- Kemenkes, 2011. Buku Panduan Kader Posyandu (menuju Keluarga Sadar Gizi).
- Kemenkes, 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta

- Selatan: Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.
- Rhapsodia, et al. 2019. Hubungan Keaktifan Kader dan Partisipasi Ibu pada Kegiatan Posyandu dengan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Sidoarjo. IAGIKMI & Universitas Airlangga. DOI: 10.2473/amnt.v3i2.2019.94-99
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabet. hal. 14
- Susanto, Agus. 2017. Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. SENIT. ISBN 978-602-743555-1-3